

Pengaruh FDI dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Indonesia Tahun 2021-2023

Niken Widoretno^{1*}

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

nwidoretno10@gmail.com*

Abstrak

Semenjak pandemi berangsur menghilang pada periode 2022-2023, jumlah penduduk miskin Indonesia juga ikut berkurang. Berkurangnya kemiskinan di Indonesia pada periode tersebut diakibatkan oleh banyak faktor. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks sehingga dibutuhkan upaya yang lebih dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan adanya investasi pada sektor-sektor unggulan yang produktif dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI). Oleh karena itu diperlukan SDM yang baik dalam menyerap pengetahuan dan teknologi dikarenakan adanya transfer teknologi dan pengetahuan dari FDI itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengkaji pengaruh FDI dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemiskinan. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia pada periode 2021-2023 dengan total 102 observasi. Data yang diambil hanya dari 34 Provinsi saja dikarenakan empat provinsi tidak memiliki data yang lengkap akibat adanya pemekaran Provinsi baru. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa FDI dan IPM memiliki pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB per kapita. Analisis lebih lanjut lagi menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pentingnya peningkatan investasi asing dan kualitas sumber daya manusia agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Implikasi kebijakan yang dapat disarankan bagi para pemangku kepentingan dari penelitian ini adalah pentingnya pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai tujuan pengurangan kemiskinan.

Kata Kunci: FDI, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, SEM

Abstract

Since the pandemic gradually disappeared in the period 2022-2023, the number of poor people in Indonesia has also decreased. The reduction in poverty in Indonesia during this period was caused by many factors. Poverty is a very complex problem that requires more effort in overcoming the problem. One of the efforts to overcome the problem of poverty is by investing in productive leading sectors in the form of Foreign Direct Investment (FDI). Therefore, good human resources are needed to absorb knowledge and technology due to the transfer of technology and knowledge from FDI itself. Therefore, the main objective in this study is to examine the effect of FDI and HDI on economic growth which will ultimately affect poverty. In this study, the data used is panel data consisting of 34 provinces in Indonesia for the period 2021-2023 with a total of 102 observations. Data were only taken from 34 provinces because four provinces did not have complete data due to the division of new provinces. The analysis model used in this research is Structural Equation Modeling (SEM). The results of the analysis show that FDI and HDI have an influence on increasing economic growth as seen from GRDP per capita. Further analysis shows that GRDP per capita has an influence on poverty reduction in Indonesia. This finding indicates that it is important to increase foreign investment and the quality of human resources in order to boost economic growth and ultimately reduce poverty. The policy implication that can be suggested for stakeholders from this study is the importance of the government

to create a conducive investment climate and improve the quality of human resources in order to achieve the goal of poverty reduction .

Keywords: FDI, HDI, Economic Growth, Poverty, SEM

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dialami oleh semua negara adalah masalah mengenai kemiskinan. Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang begitu kompleks, yang dikarenakan oleh berbagai faktor penyebabnya, diantaranya berupa faktor sosial ekonomi, budaya, politik, dan faktor lainnya. Memahami faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mengembangkan strategi pengentasan kemiskinan yang efektif. Data jumlah dan presentase penduduk miskin Indonesia dari lima tahun terakhir yaitu pada periode 2019-2023 sendiri diketahui mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019-2021, diketahui terjadi peningkatan penduduk miskin di Indonesia. Peningkatan penduduk miskin ini merupakan imbas panjang yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 (Suryahadi *et al.*, 2020). Namun pada tahun berikutnya yaitu pada periode tahun 2022-2023 angka penduduk miskin di Indonesia mengalami penyusutan. Penurunan penduduk yang tergolong miskin di Indonesia pada periode tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang mulai menghilang sehingga adanya pemulihan ekonomi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penurunan jumlah penduduk miskin. Pada tabel 1. Dapat dilihat secara lebih rinci mengenai data penduduk miskin Indonesia tahun 2019-2023 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Dan Presentase Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Penduduk Miskin (%)
2019	25144.72	9.41
2020	26424.02	9.78
2021	27542.77	10.14
2022	26161.16	9.54
2023	25898.55	9.36

Sumber: BPS, 2024

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks sehingga dibutuhkan upaya yang lebih dalam mengatasi masalah tersebut. Investasi pada sektor-sektor unggulan yang produktif merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pendorong dalam mengurangi masalah kemiskinan. Dengan meningkatkan investasi pada sektor-sektor produktif yang memiliki potensi tinggi, maka akan memberikan peluang terciptanya lapangan kerja baru sehingga adanya penyerapan tenaga kerja yang pada hasil akhirnya akan menyebabkan peningkatan kesejahteraan. Investasi yang dapat diperoleh untuk kemajuan sektor-sektor unggulan yaitu dengan adanya *Foreign Direct Investment* (FDI). FDI sendiri merupakan investasi jangka panjang yang berasal dari luar negeri. Investasi ini biasanya dilakukan di negara yang sedang berkembang dan oleh negara berkembang serta juga oleh negara yang sudah maju. FDI bisa menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi wilayah penerimanya melalui dampak

endogenus maupun eksogenus. Di luar stimulus makroekonomi awal dari investasi aktual, FDI mempengaruhi pertumbuhan dengan meningkatkan produktivitas faktor total dan lebih umum, efisiensi penggunaan sumber daya dalam ekonomi penerima. Hal ini bekerja melalui tiga saluran: hubungan antara FDI dan arus perdagangan luar negeri, *spillovers* dan eksternalitas lainnya pada sektor bisnis negara tuan rumah dan dampak langsung pada faktor struktural dalam ekonomi tuan rumah (OECD, 2002).

Pengaruh FDI pada pertumbuhan ekonomi bisa berasal dari adanya transfer teknologi pada proses produksi dan transfer pengetahuan bagi tenaga kerjanya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemiskinan. FDI dapat memberikan dampak yang beragam pada kemiskinan, tergantung pada konteks dan sektor yang terlibat di dalamnya. Misalnya, di Jawa Barat, FDI telah dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkorelasi dengan tingkat kemiskinan yang lebih rendah (Alam *et al.*, 2023). FDI memiliki dampak yang sangat beragam pada pengurangan kemiskinan, dimana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pembangunan keuangan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan stabilitas politik. Faktor-faktor penentu ini mempengaruhi arus masuk FDI dan hasilnya dalam mengurangi kemiskinan (Haider, 2024). FDI memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia serta terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi yang penting untuk pengurangan kemiskinan (Landapa & Purbadharmaja, 2021). FDI pada studi kasus di Nigeria memiliki efek beragam pada kemiskinan. FDI pada sektor pertanian diketahui dapat mengurangi kemiskinan, namun demikian FDI dalam sektor manufaktur dan jasa berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan (Udoinyang *et al.*, 2024).

Adanya transfer teknologi dan pengetahuan juga tergantung dari kualitas produksi dan tenaga kerja dalam menyerap pengetahuan dan teknologi tersebut. Kemampuan wilayah dalam menerima teknologi bisa digambarkan dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas SDM biasa diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sendiri yaitu suatu indikator yang dapat mengukur tingkatan dalam kesejahteraan suatu masyarakat dalam berbagai aspek diantaranya adalah pendidikan, kesehatan serta ketersediaan infrastruktur dalam masyarakat tersebut. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh tingkat IPM dikarenakan menjadi pembatas akses bagi masyarakat terhadap layanan dasar dari suatu infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi keberlangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan IPM dengan cara memperbaiki layanan dasar berupa pendidikan dan kesehatan serta dengan meningkatkan infrastruktur (Daniel *et al.*, 2024). Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa pada hakekatnya IPM dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dapat berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan (Daniel *et al.*, 2024; Fauziah, 2024). Begitu pula pada penelitian yang dilakukan di Yogyakarta, IPM ditemukan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, memperkuat gagasan bahwa peningkatan pembangunan manusia mengarah pada kondisi kehidupan yang lebih baik (Suci *et al.*, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan berfokus untuk mengkaji pengaruh yang ditimbulkan dari *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengaruh FDI, IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Penulisan penelitian ini dilakukan dikarenakan jumlah penduduk miskin dalam beberapa tahun belakangan mengalami penurunan. Oleh kerennya tujuan utama dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh dari FDI dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2021-2023.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini merupakan studi empiris kuantitatif berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan data panel periode 2021-2023 dengan menggunakan 34 dari 38 Provinsi di Indonesia dengan total 102 observasi. Data yang diambil hanya dari 34 Provinsi saja dikarenakan empat provinsi tidak memiliki data yang lengkap akibat adanya pemekaran Provinsi baru. Keempat Provinsi tersebut di antaranya adalah Papua Pegunungan, Papua Barat Daya, Papua Selatan dan terakhir yaitu Papua Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang semuanya berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu berupa kerangka kerja statistik multivariat guna memodelkan hubungan yang begitu kompleks antara variabel yang diamati baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau biasa di sebut sebagai *Structural Equation Modeling* (SEM) (Stein *et al.*, 2012). Maka, dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

Model 1:

$$\ln PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln FDI_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Model 2:

$$\ln Poverty_{it} = \beta_0 + \beta_3 \ln PDRB_{it} + \beta_4 \ln FDI_{it} + \beta_5 IPM_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Di mana $\ln Poverty$ merupakan variabel dependen yaitu kemiskinan yang diukur dari jumlah penduduk miskin dalam satuan ribu jiwa periode bulan Maret, PDRB merupakan variabel intervening yaitu pertumbuhan ekonomi yang diambil dari laju pertumbuhan PDRB per kapita atas dasar harga konstan tahun 2010 dalam satuan ribu Rupiah, FDI merupakan variabel independen yaitu realisasi penanaman modal asing yang diukur dalam juta US\$, IPM merupakan variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia yang dihitung menggunakan Umur Harapan Hidup saat Lahir. Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu Stata14. Untuk menghasilkan estimasi yang konsisten dan tidak bias maka dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa pengujian data seperti uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik sendiri terdapat beberapa pengujian diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji ini untuk melihat distribusi normal dari data (asumsi pertama yang penting). Untuk melihat kumpulan data penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara melihat tingkat probabilitasnya. Jika nilai probabilitas residual model 1 dan model 2 lebih besar dari pada α pada tingkat 5% (0,05), maka data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terjadi interkorelasi atau adanya suatu korelasi kuat antar variabel bebas di dalam suatu model yang dibentuk. Nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan terkena masalah multikolinieritas atau tidak. Jika nilai VIF > 10 dan/atau nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat dipastikan data yang digunakan terkena masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model. Model regresi linear yang baik adalah model yang bebas dari kondisi heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah data yang digunakan terkena masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai probabilitas model 1 dan model 2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada α pada tingkat 5% (0,05) maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Setelah data dilakukan pengujian dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan, maka akan dilanjutkan dengan pengujian *Goodness of Fit* (GoF). GoF sendiri adalah pengujian hipotesis dengan tujuan untuk menunjukkan kelayakan dan ketepatan suatu model yang digunakan dalam study ini secara keseluruhan agar berfungsi sebagai validasi dari SEM. Dalam pengujian GoF, terdapat beberapa indikator pengujian untuk melihat apakah adanya kesesuaian yang sangat baik antara data dan model dalam penelitian ini. Indikator GoF antara lain adalah *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Comparative Fit Index* (CFI) dan *Tucker-Lewis Index* (TLI), serta *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). RMSEA dan SRMR memiliki kriteria penilaian yang sama yaitu ideal jika bernilai $< 0,05$, diterima jika bernilai 0,05-0,08 dan kurang diterima jika bernilai $> 0,08$. Sedangkan kriteria penilaian CFI dan TLI yaitu ideal jika bernilai mendekati 1, maka semakin baik dan diterima umumnya bernilai di atas 0,90 dianggap baik. Dalam penelitian ini juga akan melihat koefisien determinasi dari model yang dibangun dan yang terakhir adalah analisis SEM guna melihat apakah adanya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen serta melihat hubungan tidak langsung melalui variabel intervening. Lebih lanjut lagi, *R-square* digunakan untuk mengevaluasi model struktural dalam penelitian ini guna menjelaskan proporsi variabel-variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh suatu gambaran secara garis besar mengenai data yang digunakan berupa nilai maksimum, minimum serta nilai rata-rata. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Poverty	102	780.4167	1090.317	47.97	4572.73
PDRB	102	45786.29	34127.02	13077	192133
FDI	102	1233.514	1800.714	5.9	8283.7
IPM	102	73.14373	3.797177	61.4	83.55

Sumber: Data diolah Stata14

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 34 Provinsi selama tiga tahun terakhir periode 2021-2023 dengan total 102 observasi. Untuk variabel kemiskinan diketahui memiliki nilai maksimumnya sebanyak 4.572.730 jiwa penduduk miskin pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021. Nilai minimumnya sebanyak 47.970 jiwa penduduk miskin pada Provinsi Kalimantan Utara tahun 2023. Sedangkan nilai rata-rata untuk variabel kemiskinan di Indonesia periode 2021-2023 sebanyak 780.416,7 jiwa penduduk miskin. Pada variabel pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB per kapita, nilai maksimumnya terjadi pada Provinsi DKI Jakarta tahun 2023 sebesar Rp192.133 per kapita pada. Nilai minimumnya sebesar Rp13.077 per kapita pada Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2021-2023 sebesar Rp45.786,29 per kapita. Untuk variabel FDI diketahui memiliki nilai maksimumnya sebesar US\$8.283,7 juta pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023. Nilai minimumnya sebesar US\$5,9 juta pada Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata untuk variabel FDI Indonesia periode 2021-2023 sebesar US\$1233,514 juta. Pada variabel terakhir yaitu variabel IPM diketahui memiliki nilai maksimumnya sebesar 83,55 pada Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023. Nilai minimumnya sebesar 61,4 pada Provinsi Papua tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata untuk variabel IPM Indonesia periode 2021-2023 sebesar 73,14373.

Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat hasil estimasi yang konsisten dan tidak bias maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik diantaranya berupa:

- 1) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Skewness/ Kurtosis

Persamaan	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2(2)	Prob>chi2
Model 1	102	0.0175	0.8451	5.51	0.0635
Model 2	102	0.2168	0.1422	3.78	0.1511

Sumber: Data diolah Stata14

Untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal adalah melihat nilai probabilitasnya $> \alpha$ pada tingkat 5% (0,05). Berdasarkan hasil pengujian normalitas Skewness/ Kurtosis diketahui bahwa pada model 1 dan model 2 secara berturut-turut nilai probabilitasnya 0,0635 dan 0,1511 $> 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa data terdistribusi normal dalam penelitian ini.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Persamaan	Variabel	VIF	1/VIF
Model 1	lnFDI	1.06	0.939713
	IPM	1.06	0.939713
Model 2	lnPDRB	1.42	0.703444
	lnFDI	1.2	0.830523
	IPM	1.26	0.791288

Sumber: Data diolah Stata14

Untuk melihat apakah data yang digunakan ada yang terindikasi mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF > 10 ataupun jika nilai tolerance $< 0,10$. Berdasarkan hasil dari pengujian multikolinearitas *Variance Inflating Factor* diketahui bahwa variabel-variabel secara berturut-turut pada model 1 dan model 2, < 10 dan/atau $> 0,10$ maka dapat dipastikan bahwa data terhindar dari masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai probabilitasnya $> \alpha$ pada tingkat 5% (0,05). Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas Breusch-Pagan/Cook-Weisberg pada model 1 dan model 2 secara berturut-turut nilai probabilitasnya 0,3442 dan 0,0524 $> 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa data terhindar dari masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan/Cook-Weisberg

Persamaan	chi2(1)	Prob > chi2
Model 1	0.89	0.3442
Model 2	3.76	0.0524

Sumber: Data diolah Stata14

Goodness of Fit (GoF)

GoF sendiri adalah pengujian hipotesis dengan tujuan untuk menunjukkan kelayakan dan ketepatan suatu model yang digunakan dalam study ini secara keseluruhan agar berfungsi sebagai validasi dari SEM. Pada penelitian ini, digunakan empat indikator untuk menilai GoF, hasil pengujian yang diperoleh diketahui bahwa nilai RMSEA dan SRMR adalah 0,000 yang artinya kesesuaian yang sangat baik antara data serta model yang digunakan dalam penelitian ini ideal dikarenakan bernilai $< 0,05$. Sedangkan untuk CFI dan TLI yang didapat dalam penelitian ini dapat dikategorikan ideal dalam kesesuaian yang sangat baik antara data serta model yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan bernilai 1. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dikatakan bahwa adanya kelayakan data dan adanya ketepatan dari model yang dibangun sebagai validasi dari SEM.

Tabel 6 Goodness of Fit (GoF) Analisis SEM

Fit Statistik	Value
RMSEA	0.000
CFI	1.000
TLI	1.000
SRMR	0.000

Sumber: Data dioleh Stata14

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Nilai R-square (R²)

Persamaan	R-square	Adjusted R-square
Model 1	0.2966	0.2823
Model 2	0.2854	0.2635

Sumber: Data diolah Stata14

Dalam penelitian ini, nilai adjusted R² digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen dikarenakan dapat mengetahui adanya pengaruh penambahan variabel independen pada model yang digunakan. Berdasarkan Tabel 6, nilai *adjusted R-square* sebesar 0,2823 untuk model 1 yang artinya pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB per kapita dapat dijelaskan oleh FDI dan IPM sebesar 28,23 persen dan sisanya sebesar 71,77 persen dijelaskan oleh faktor lain. Pada model 2 diketahui nilai *adjusted R-square* sebesar 0,2635 yang berarti bahwa kemiskinan dapat dijelaskan oleh PDRB per kapita, FDI dan IPM sebesar 26,35 persen dan sisanya sebesar 73,65 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada model 1 dan model 2, maka kita dapat membuat model diagram alur akhir. Namun terlebih dahulu kita mencari nilai standar erorr dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,2823} = 0,842$$

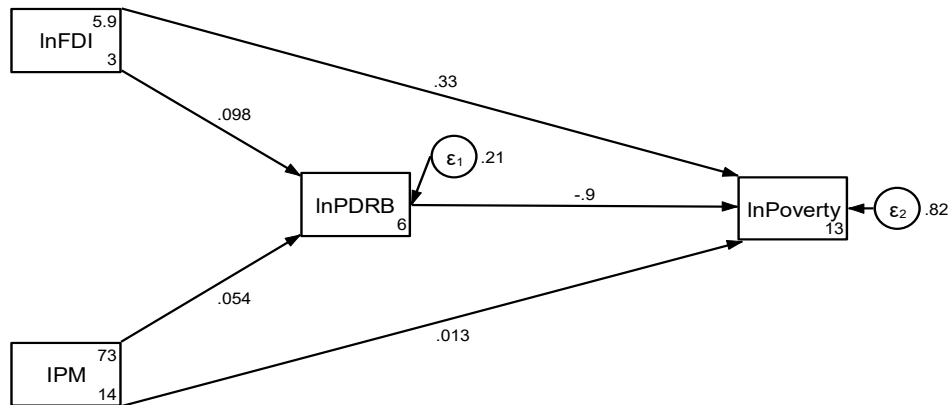
$$\text{Model 2: } Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,2635} = 0,858$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh galat (Pe_i) pada model 1 dan model 2, maka kita dapat mencari hasil koefisien determinasi total (R_m^2) sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2(Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,842)^2(0,858)^2 \\ &= 1 - 0,5281 \\ &= 0,4719 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total yang didapat sebesar 0,4719 yang berarti bahwa 47,19 persen varians kemiskinan Indosesia periode 2021-2023 dipengaruhi oleh PDRB per kapita, FDI dan IPM. Sedangkan sisanya sebesar 52,81 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Nilai determinasi total ini juga bisa dilihat pada hasil pengujian GoF yang menunjukkan koefisien determinasi

total (CD). Berdasarkan hasil analisis SEM model 1 dan 2, hasil koefisien jalur pada penelitian ini membentuk SEM sebagai berikut:



Sumber: Data diolah Stata14

Gambar 1: Structural Equation Modeling Pertumbuhan dan Kemiskinan Indonesia Tahun 2021-2023

Hasil Analisis SEM

Berdasarkan hasil analisis SEM pada Gambar 3, maka kita dapat membuat persamaan struktural untuk model 1 dan model 2 antara lain:

Model 1:

$$\ln PDRB = 6,028 + 0,098 \ln FDI + 0,053 IPM \dots \dots \dots (3)$$

Model 2:

$$\ln Poverty_{it} = 12,664 - 0,901 \ln PDRB + 0,325 \ln FDI + 0,013 IPM \dots \dots \dots (4)$$

```
Structural equation model           Number of obs   =           102
Estimation method   = ml
Log likelihood       = -677.18876
```

	Coef.	OIM Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
Structural						
lnPDRB <-						
lnFDI	.0984608	.0268873	3.66	0.000	.0457628	.1511589
IPM	.0539132	.0123256	4.37	0.000	.0297554	.0780709
_cons	6.028403	.8772666	6.87	0.000	4.308992	7.747814
lnPoverty <-						
lnPDRB	-.9019872	.1967067	-4.59	0.000	-1.287525	-.5164491
lnFDI	.3250737	.0568182	5.72	0.000	.213712	.4364354
IPM	.0131251	.0266845	0.49	0.623	-.0391755	.0654257
_cons	12.66413	2.107981	6.01	0.000	8.532558	16.79569
var(e.lnPDRB)	.2079007	.0291119			.1580025	.2735571
var(e.lnPoverty)	.8205302	.1148972			.6235949	1.079659

Sumber: Data diolah Stata14

Gambar 2: Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Pada model 1, diketahui bahwa nilai koefisien FDI dan IPM positif dan signifikan yang artinya FDI dan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB per kapita. Berdasarkan hasil SEM untuk model 1 diketahui nilai koefisien FDI sebesar 0,098, ini artinya peningkatan FDI sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan PDRB per kapita sebesar 0,098%. Sedangkan untuk variable IPM diketahui bahwa nilai koefisien IPM sebesar 0,053, ini artinya peningkatan nilai IPM sebanyak 1 poin indeks maka akan menyebabkan peningkatan PDRB per kapita sebesar Rp0,053.

Hasil analisis untuk model 2, diketahui bahwa nilai koefisien PDRB negatif serta signifikan yang artinya PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Untuk variabel FDI, nilai koefisiennya positif dan signifikan yang berarti FDI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan. Pada variabel IPM, didapat hasil yang berbeda yaitu nilai koefisiennya positif namun tidak signifikan yang artinya IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan. Berdasarkan hasil SEM untuk model 2 diketahui nilai koefisien PDRB sebesar -0,901, ini berarti peningkatan PDRB per kapita sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 0,901%. Sedangkan untuk variabel FDI diketahui nilai koefisiennya sebesar 0,325, ini berarti peningkatan FDI sebesar 1% akan meningkatkan kemiskinan sebanyak 0,325%.

Hasil analisis yang didapat di atas dapat kita simpulkan bahwa FDI dan IPM berpengaruh terhadap peningkatan PDRB per kapita. FDI berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan namun IPM tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan PDRB per kapita memiliki pengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Berdasarkan hasil ini, kita perlu melakukan kajian lanjutan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara variabel guna memahami pengaruh yang ditimbulkan.

Pengaruh secara tidak langsung akibat dari variabel FDI dan IPM memiliki nilai koefisien negatif dan signifikan yang artinya variabel FDI serta variabel IPM memiliki pengaruh secara tidak langsung pada penurunan kemiskinan melalui dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB per kapita. Nilai koefisien FDI sebesar -0,088, ini artinya peningkatan FDI sebesar 1% secara tidak langsung akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,088% melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel IPM diketahui bahwa nilai koefisien IPM sebesar -0,048, ini artinya peningkatan IPM sebesar 1 poin indeks maka secara tidak langsung akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 0,048 jiwa penduduk miskin melalui pertumbuhan ekonomi.

Direct effects					
	Coef.	OIM Std. Err.	z	P> z	Std. Coef.
Structural					
lnPDRB <-					
lnFDI	.0984608	.0268873	3.66	0.000	.3137141
IPM	.0539132	.0123256	4.37	0.000	.3747168
lnPoverty <-					
lnPDRB	-.9019872	.1967067	-4.59	0.000	-.4576218
lnFDI	.3250737	.0568182	5.72	0.000	.525483
IPM	.0131251	.0266845	0.49	0.623	.0462825
Indirect effects					
	Coef.	OIM Std. Err.	z	P> z	Std. Coef.
Structural					
lnPDRB <-					
lnFDI	0	(no path)			0
IPM	0	(no path)			0
lnPoverty <-					
lnPDRB	0	(no path)			0
lnFDI	-.0888104	.0310366	-2.86	0.004	-.1435624
IPM	-.048629	.0153645	-3.17	0.002	-.1714786

Sumber: Data diolah Stata14

Gambar 3: Direct dan Indirect Analisis SEM

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian serta analisis data dalam penelitian ini yaitu pada 34 Provinsi periode 2021-2023, didapat hasil penelitian bahwa FDI berpengaruh positif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat dilihat pada PDRB per kapita. Hasil analisis yang didapat dalam penelitian ini, sama dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwasannya FDI memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ali & Sharif, 2020; Srivastava & Talwar, 2020). Dalam penelitian ini juga, variabel PDRB per kapita yang merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi memiliki peran sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwasannya pertumbuhan ekonomi memiliki peran dalam pengurangan kemiskinan. Hasil yang didapat ini sama dengan hasil penelitian lainnya yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan (Singh, 2012; Syaifullah & Malik, 2017).

Penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh FDI terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa FDI berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemiskinan, namun jika dilihat pengaruhnya secara tidak langsung FDI memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan melalui peningkatan PDRB per kapita yang merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi. Pengaruh FDI terhadap pengurangan kemiskinan memberikan gambaran bahwa FDI memiliki peluang dan jangkauan sebagai salah satu instrument penting untuk penanggulangan kemiskinan melalui pembukaan lapangan pekerjaan, transfer teknologi, dan sebagainya. Hasil penelitian ini, sama dengan penelitian terdahulu lainnya yang mengatakan bahwa FDI memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan (Ali & Sharif, 2020; Anigbogu *et al.*, 2016; Do *et al.*, 2021; Gohou & Soumaré, 2012; Madueke *et al.*, 2022).

Adapun temuan lain dalam penelitian ini, yaitu IPM berpengaruh secara positif terhadap PDRB per kapita yang merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu lainnya yang mengatakan bahwasannya IPM memiliki peran dalam peningkatan

pertumbuhan ekonomi (Srivastava & Talwar, 2020). Pada penelitian lebih lanjutnya lagi, ditemukan bahwa secara langsung IPM tidak memiliki pengaruh apapun pada kemiskinan. Hasil temuan ini sama seperti penelitian terdahulu yang mengatakan IPM tidak memiliki pengaruh langsung pada kemiskinan (Syaifulah & Malik, 2017). Temuan lain dalam penelitian ini jika dilihat dari pengaruh tidak langsung, IPM memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan melalui peningkatan PDRB per kapita yang merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi. Dari temuan ini, dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya IPM memiliki pengaruh dalam upaya pengentasan kemiskinan meskipun pengaruh yang diberikan tidak secara langsung melainkan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan IPM memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan (Lestari *et al.*, 2022; Singh, 2012; Utama, 2015; Yosmaliza *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI dan IPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil yang lebih lanjut lagi ditemukan bahwasannya FDI dan IPM tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, namun jika dilihat secara tidak langsung FDI dan IPM memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan melalui peningkatan PDRB per kapita yang merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa FDI menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi melalui transfer modal yang tidak hanya berupa uang tetapi melalui transfer teknologi dan sumber daya manusia melalui beberapa mekanisme, diantaranya adalah penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor dan pengembangan infrastruktur. Sedangkan IPM yang memiliki peran sebagai indikator yang mengukur capaian pembangunan manusia berupa kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Oleh karena itu, sumber daya manusia suatu negara dengan tingkat kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang tinggi dan lebih baik cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih produktif dan inovatif yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonominya. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, menandakan adanya peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. P., Yolanda, Y., & Arifin, Z. (2023). Poverty and Foreign Investment and their impact on HDI in West Java Province (2010-2022 period). *Finance: International Journal of Management Finance*. <https://doi.org/10.62017/finance.v1i2.29>
- Ali, H., & Sharif, I. (2020). Investment, poverty and growth nexus in Pakistan: empirical evidence from ARDL modeling approach to co-integration. *Journal of Quantitative Methods*, 4(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.29145/2020/jqm/040107>
- Anigbogu, T. U., Edoko, T. D., & Okoli, I. M. (2016). Foreign direct investment and poverty reduction in Nigeria. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(6), 19–28. [https://ijbmi.org/papers/Vol\(5\)6/Version-2/D050602019028.pdf](https://ijbmi.org/papers/Vol(5)6/Version-2/D050602019028.pdf)

- Daniel, H., Purba, N. W. T., Simamora, N., & Rizki, M. N. (2024). The Effect of Economic Growth, Open Unemployment Rate and Human Development Index on Poverty on North Sumatera. *Outline Journal of Economic Studies*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i5.4145>
- Do, Q. A., Le, Q. H., Nguyen, T. D., Vu, V. A., Tran, L. H., & Nguyen, C. T. T. (2021). Spatial impact of foreign direct investment on poverty reduction in Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 292. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070292>
- Fauziah, N. A. (2024). Upaya Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Tirtayasa Ekonomika*, 19(1), 14–27. <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v19i1.23441>
- Gohou, G., & Soumaré, I. (2012). Does foreign direct investment reduce poverty in Africa and are there regional differences? *World Development*, 40(1), 75–95. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2011.05.014>
- Haider, H. (2024). *The Role of Private Investment in Poverty Reduction and Factors determining Investment inflows and outcomes*. <https://doi.org/10.19088/K4DD.2024.026>
- Landapa, S. I. I., & Purbadharmaja, I. B. P. (2021). The effect of economic growth, foreign investment, and human development index on poverty in Indonesia. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 8(7), 166–172. https://ijiset.com/vol8/v8s7/IJISSET_V8_I07_17.pdf
- Lestari, E. P., Rahayu, H. C., Retnaningsih, T. K., & Suhartono, S. (2022). Significant role of the human development index in alleviating poverty. *Journal of Social Economics Research*, 9(3), 147–160. <https://doi.org/10.18488/35.v9i3.3170>
- Madueke, C. M., Anisiobi, C. A., & Ozoh, J. N. (2022). Foreign Direct Investment and Poverty Reduction in Nigeria: Implication for Sustainable Development. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, November, 1–12. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2022/v22i24889>
- OECD. (2002). *Foreign Direct Investment for Development Foreign Direct Investment for Development MAXIMISING BENEFITS, MINIMISING COSTS*. <https://www.jstor.org/stable/4029951>
- Singh, R. (2012). Human development index and poverty linkages. *International Journals of Marketing and Technology*, 2(5), 219–230. <https://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijmt&volume=2&issue=5&article=014>
- Srivastava, S., & Talwar, S. (2020). Decrypting the dependency relationship between the triad of foreign direct investment, economic growth and human development. *The Journal of Developing Areas*, 54(2). <https://doi.org/10.1353/jda.2020.0012>
- Stein, C. M., Morris, N. J., & Nock, N. L. (2012). Structural equation modeling. *Statistical Human Genetics: Methods and Protocols*, 495–512. https://doi.org/10.1007/978-1-61779-555-8_27
- Suci, L. E., Addainuri, M. I., & Abidin, M. (2023). The Effect of Economic Growth, Education, Unemployment, And Human Development Index on Poverty in The Special Region of Yogyakarta for Period 2015-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(2). <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i2.51028>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). Estimating the impact of covid-19 on poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175–192. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1779390>
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 (Studi pada 4 negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 107–119. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i1.6071>
- Udoinyang, N., Udoinyang, N., & Umoh, S. A. (2024). Foreign Direct Investment and Poverty in Nigeria. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v3i1.110>
- Uttama, N. P. (2015). Foreign Direct Investment and the Poverty Reduction Nexus in Southeast Asia. *Poverty Reduction Policies and Practices in Developing Asia*, 281–298. https://doi.org/10.1007/978-981-287-420-7_15
- Yosmaliza, I. F., Suryantoro, A., & Aisyah, S. (2022). Analysis of The Influence of Economic Growth, Development Index Humans, And Total Population Against Poverty Levels in Papua Province in 2012-2017. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 7(2), 126–138. <https://doi.org/10.20961/jaedc.v7i2.79434>